

## Potensi Pemanfaatan Kawasan Ekowisata Tahura Nuraksa Sebagai Kawasan Eduwisata dan Media Belajar Otentik Keanekaragaman Hayati

Rini Verary Shanthi<sup>1</sup>, Heru Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Mataram

Email: [riniverary@uinsalatiga.ac.id](mailto:riniverary@uinsalatiga.ac.id)

### Abstrak

Ekowisata adalah wisata berbasis alam yang mencakup pendidikan, perlindungan (konservasi) alam dan pengelolaan lingkungan yang mengedepankan pembangunan berkelanjutan. Prinsip konservasi dilakukan dengan mengenalkan potensi keanekaragaman hayati pada lokasi tersebut kepada masyarakat sekitar, sehingga peran masing-masing komponen dalam ekosistem akan dipahami oleh masyarakat. Taman Hutan Raya (Tahura) Nuraksa merupakan taman konservasi yang berada di Nusa Tenggara Barat. Tahura Nuraksa merupakan hutan konservasi yang melindungi keragaman flora fauna dengan daya tarik wisata yang baik. Penelitian ini dilakukan di Tahura Nuraksa dengan model penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dan analisis dari elemen Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang dikenal dengan analisis SWOT. Hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa pengunjung di Taman Hutan Rakyat Nuraksa sebagian besar adalah pelajar. Tahura Nuraksa menyimpan potensi kekayaan flora dan fauna yang menjadikannya sebagai sumber belajar otentik dan kontekstual. Sumber belajar tersebut mampu meningkatkan literasi lingkungan peserta didik pada segala jenjang. Hasil analisa SWOT di Tahura Nuraksa dilakukan guna mengetahui berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang akan menjadi penghambat maupun peluang potensi pemanfaatan ekowisata sebagai kawasan eduwisata.

**Kata Kunci:** Tahura Nuraksa, Sumber Belajar, Literasi Lingkungan

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia serta memiliki bentang alam yang menarik sehingga memiliki potensi dan daya tarik sebagai destinasi wisata. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu penyumbang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan telah menciptakan lapangan kerja bagi penduduk di berbagai daerah. Hal ini terbukti dengan adanya pendapatan yang mencapai 10,5 miliar USD dari sektor pariwisata pada tahun 2022, dan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya (Pratama et al., 2024). Pariwisata turut serta berkontribusi positif mendorong pemerataan pertumbuhan perekonomian di daerah, melalui pendapatan yang disumbangkan dari sektor tersebut (Kiriman et al., 2023). Keberadaan pariwisata di daerah diharapkan mampu mengurangi disparitas pembangunan di berbagai daerah serta mampu mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut.

Salah salah satu konsep pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan bentang keindahan alam dapat dilakukan melalui ekowisata. Ekowisata adalah wisata berbasis alam yang mencakup pendidikan, perlindungan (konservasi) alam dan pengelolaan lingkungan

yang mengedepankan pembangunan berkelanjutan (Syah & Said, 2020). Prinsip konservasi dalam kegiatan ekowisata dapat tercapai, jika masyarakat mampu mengenali potensi keanekaragaman hayati pada lokasi tersebut, sehingga mengetahui peran ekologis dari masing-masing komponen ekosistem yang menjadi lokasi ekowisata di daerah tersebut. Prinsip pelestarian lingkungan dilaksanakan dengan pemanfaatan lokasi ekowisata sebagai sumber belajar. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran menjaga keberlangsungan alam karena penyadari manfaat ekologisnya.

Pemanfaatan ekowisata dalam pembelajaran dapat memberikan informasi pengetahuan lingkungan secara kontekstual kepada siswa. Pengetahuan lingkungan yang diberikan kepada siswa pada segala jenjang pendidikan mampu membentuk karakter siswa mengenali permasalahan lingkungan, memecahkan permasalahan lingkungan, serta berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, yang pada akhirnya memunculkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya (Marlina et al., 2024). Sumber belajar otentik dari tempat ekowisata secara langsung juga mampu meningkatkan literasi lingkungan. Tingginya literasi lingkungan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa terhadap lingkungan dan kemampuan dalam pemecahan masalah pada lingkungan tersebut (Aulia et al., 2024).

Taman hutan rakyat Nuraksa merupakan salah satu kawasan konservasi di daerah Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tahura Nuraksa ditetapkan sebagai taman hutan rakyat sejak April 1991 melalui Peraturan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia No 24/Kpts-II/1999 (Malida & Wahyuningsih, 2023). Luasan wilayah Tahura Nuraksa adalah 3.155 ha, dengan pembagian wilayah terdiri dari kawasan tumbuhan dan satwa alami dan bukan alami, jenis asli dan bukan asli serta invasif dan tidak invasif (Yusuf et al., 2023). Kawasan ini memiliki kelimpahan flora dan fauna yang tersebar di seluruh lokasi. Keanekaragaman flora dan fauna serta potensi yang ada di kawasan hutan tersebut mampu dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Potensi yang ada di Tahura Nuraksa melatarbelakangi penelitian ini dengan tujuan memberikan gambaran potensi kawasan taman hutan rakyat Nuraksa di Lombok Barat sebagai kawasan wisata edukasi (eduwisata) dan sebagai sumber belajar pada materi keanekaaragaman hayati pada berbagai jenjang pendidikan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di kawasan Taman Hutan Rakyat (Tahura) Nuraksa di wilayah kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, yang dilakukan pada bulan November 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data penelitian berupa data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dengan mengumpulkan secara langsung dari sumber dataranya, sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (Firashinta et al., 2021).

Teknik pengumpulan data primer diperoleh dengan observasi lapangan di kawasan Tahura Nuraksa, wawancara mendalam kepada *stakeholder* dan dokumentasi di kawasan ekowisata Tahura Nuraksa. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi lapangan, dan wawancara dilakukan dengan lembar wawancara menggunakan acuan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang terkait dengan penelitian. Analisis

potensi dilakukan dengan identifikasi serta mengkaji potensi yang ada serta mengkaji pengembangan potensi di kawasan Tahura Nuraksa sebagai kawasan eduwisata atau sumber belajar.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threats*) dengan tujuan untuk mengkaji potensi secara mendalam yang ada di kawasan Tahura Nuraksa. Analisis SWOT dilakukan guna mengenali tingkat kesiapan dan kelemahan setiap fungsi terkait, analisis dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan analisis dilakukan pada keseluruhan faktor baik internal maupun eksternal (Suarto, 2017). Analisis SWOT digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman baik internal maupun eksternal sehingga memberikan acuan untuk pengembangan masa depan (Kiriman et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi lapangan menemukan bahwa Tahura Nuraksa memiliki beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi eduwisata dan bahan belajar pada materi keanekaragaman hayati pada jenjang pendidikan SMP dan SMA maupun pada jenjang pendidikan tinggi. Kawasan Tahura Nuraksa merupakan satu kesatuan dari kawasan penyangga Gunung Rinjani, sehingga kawasan ini memiliki kekhasan dalam flora dan fauna. Kawasan penyangga merupakan kawasan yang berada disekitar ataupun berdampingan dengan biosfer dari kawasan inti konservasi yang memiliki peran ekologi, ekonomi maupun institusional (Nadhira & Basuni, 2021). Kawasan penyangga memiliki empat tipe zona penyangga yaitu: 1) zona pemanfaatan tradisional dalam kawasan, 2) zona penyangga hutan, 3) zona penyangga ekonomi, dan 4) zona rintangan fisik (Rina, 2021).

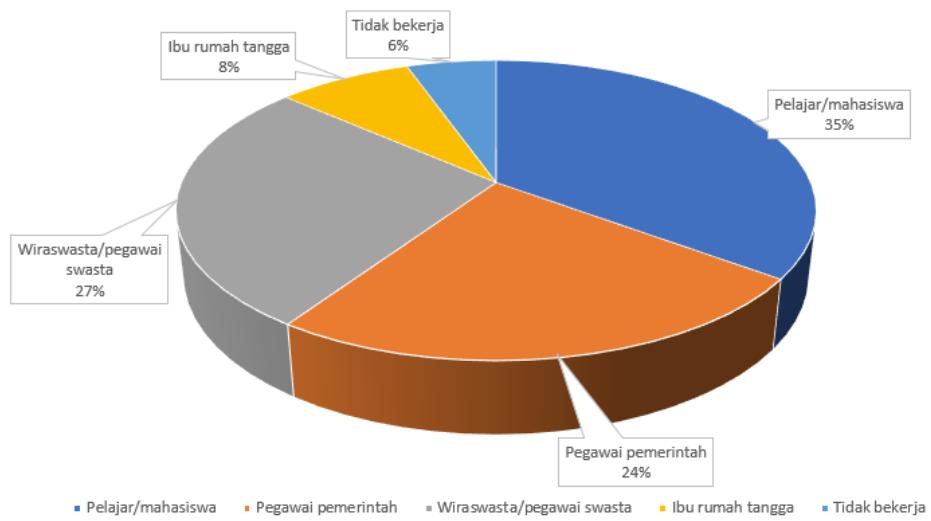


Gambar 1. Kenaekaragaman flora, a) pohon mahoni (*Swietenia mahagoni*), b) pohon kemiri (*Aleurites moluccana*)

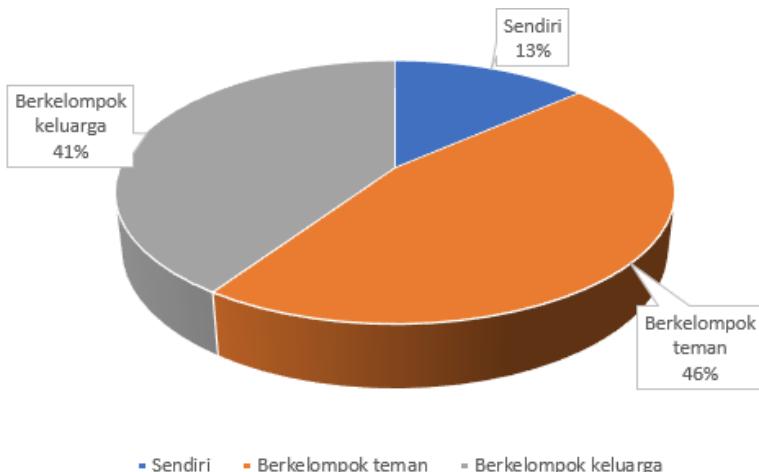
Potensi yang ditemukan di Tahura Nuraksa adalah keragaman flora fauna. Populasi flora meliputi: pohon sengon (*Paraserianthes falcataria*), pohon kemiri (*Aleurites moluccana*), pohon sawo (*Manilkara kauki*), pohon manggis (*Garcinia mangostana*), pohon durian (*Durio zibethinus*), pohon manggis, pohon melinjo (*Gnetum gnemon*), pohon mahoni (*Swietenia mahagoni*), pohon nangka (*Artocarpus heterophyllus*), dan pohon beringin (*Ficus indicus*).

Populasi fauna yang ditemukan pada kawasan tersebut meliputi rusa (*Rusa timorensis*), ayam hutan (*Gallus specdiv*), dan burung kecial (*Zosterops palpebrosus*), lutung (*Presbitis cristata*). Potensi flora fauna tersebut sesuai dengan zona penyangga pada Tahura Nuraksa yang merupakan zona hutan.

Potensi kawasan Tahura Nuraksa sebagai eduwisata memiliki daya tarik yang baik. Hasil penelitian menunjukkan pola pengunjung lokasi tersebut bervariasi. Hasil observasi oleh peneliti, diperoleh data pengunjung harian sebanyak 37 orang. Pengunjung Tahura Nuraksa berasal dari beberapa kategori, yaitu pelajar/mahasiswa, pegawai pemerintah, wiraswasta/pegawai swasta, ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Hasil observasi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak adalah pelajar/mahasiswa. Gambar diagram pengunjung ditampilkan pada gambar 2. Berdasarkan hasil observasi tipe kunjungan, diperoleh data bahwa sebagian besar pengunjung datang berkelompok baik bersama keluarga maupun bersama teman. Pola sebaran pengunjung membuka potensi untuk menjadikan Tahura Nuraksa sebagai tempat pembelajaran (eduwisata). Pelajar dan mahasiswa sangat memungkinkan melakukan praktikum lapangan dan pembelajaran luar ruang dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar biotik yang ada di tahura Nuraksa



Gambar 2. Grafik pengunjung berdasarkan kategori pengunjung



Gambar 3. Grafik pengunjung berdasarkan tipe kunjungan

Pemanfaatan Tahura Nuraksan sebagai media belajar sangat baik karena keberadaanya di alam dapat dijumpai secara langsung oleh siswa. Sumber belajar dikelompokkan menjadi 2 yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang sudah tersedia (Suryaningsih, 2018). Sumber belajar di Tahura Nuraksa merupakan sumber belajar yang sudah tersedia berupa lingkungan alam. Pemanfaatan sumber belajar otentik dari lingkungan dapat meningkatkan literasi lingkungan yang berdampak pada peningkatan kepedulian terhadap lingkungan. Aulia et al. (2024) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepedulian lingkungan, memiliki anggapan bahwa permasalahan yang muncul di lingkungan merupakan permasalahan yang memerlukan penanganan secara serius. Kepedulian terhadap lingkungan meningkat seiring dengan penjagaan terhadap kelestarian lingkungan.

Potensi lain di Tahura Nuraksa adalah lokasi Tahura Nuraksa yang berada pada ketinggian 500-1000 mdpl. Kondisi tersebut menyebabkan topografi di Tahura Nuraksa bervariasi, dengan kondisi datar, landai, agak curam dan curam. Kondisi tersebut mempengaruhi kenampakan vegetasi yang hidup pada setiap kondisi topografi dan elevasi. Tahura Nuraksa juga memiliki potensi sumber mata air berupa sungai dan air terjun. Air Terjun Segenter merupakan salah satu potensi sumber air dengan ketinggian  $\pm 25$  meter dengan kolam alami yang terbentuk di bawahnya (Sari et al., 2022). Air terjun yang berada pada kawasan Tahura Nuraksa adalah air terjun Segenter yang berjarak 2,8 km dari pintu gerbang tahura. Sumber air lainnya adalah sungai Stipa dan pancuran Oisca yang mengeluarkan air segar dan dapat langsung diminum (Yusuf et al., 2023). Kedua lokasi tersebut merupakan media pembelajaran ekosistem akuatik tawar. Media tersebut memberikan gambaran kepada siswa mengenai faktor abiotik pendukung ekosistem, pola hubungan antara faktor biotik dan abiotik, serta keberadaan mikrohabitat di sekitar kedua sumber air wilayah Tahura Nuraksa.



Gambar 4. Papan petunjuk Tahura Nuraksa

Hasil analisis SWOT dan hasil pengamatan di Tahura Nuraksa dapat memberikan data untuk keperluan identifikasi faktor eksternal dan internal yang terdiri atas aspek *strength*

(kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Gambaran hasil analisis SWOT disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis SWOT

No	Faktor	Hasil observasi
1	Strength	Posisi dan sumberdaya yang dimiliki oleh Tahura Nuraksa diantaranya potensi anggaran, SDM, peraturan dan kesepakatan yang dimiliki, penguasaan teknologi dan potensi hayati kawasan.
2	Weakness	Beberapa aspek yang mengakibatkan pengelolaan kawasan menjadi kurang optimal seperti kurangnya pengawasan peraturan di lapangan, sanksi terhadap pelanggar yang belum jelas dan kurangnya sarana dan prasarana.
3	Opportunity	Kesempatan bermitra dengan masyarakat, adanya dukungan pemerintah dan juga tren kunjungan wisata yang sedang meningkat.
4	Threat	Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap kawasan, potensi penolakan terhadap kebijakan yang dikeluarkan, serta masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi kawasan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan stakeholder di Tahura Nuraksa diperoleh informasi bahwa lokasi ekowisata tersebut telah berupaya mengatasi segala kelemahan dan ancaram di lokasi tahura. Pihak tahura telah melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membangun sistem pendukung agar permasalahan dan tantangan pengelolaan menjadi perhatian bersama. Pelibatan masyarakat dimaksimalkan melalui mekanisme monitoring bersama, sehingga informasi yang terjadi di lapangan dapat diketahui dalam waktu yang singkat, selain itu masyarakat juga dapat diposisikan sebagai agen kampanye yang menyebarluaskan semangat dan jiwa konservasi kepada pengunjung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Tahura Nuraksa Kabupaten Lombok Barat, dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan Tahura Nuraksa layak dikembangkan melalui perluasan fungsi eduwisata. Keanekaragaman flora fauna di wilayah tahura mencirikan kekhasan vegetasi pada daerah ini. Hasil observasi menunjukkan pola pengunjung terbanyak adalah pelajar/mahasiswa yang diikuti oleh pegawai swasta. Pengunjung datang secara berkelompok baik kelompok bersama teman ataupun keluarga. Pola kunjungan tersebut memungkinkan Tahura Nuraksa dimanfaatkan menjadi laboratorium alam dan sumber belajar otentik pada materi keanekaragaman hayati pada jenjang SMP, SMA maupun pendidikan tinggi. Perlu penambahan fasilitas pendukung yang memadai sehingga pengunjung, utamanya pelajar dapat menemukan berbagai informasi edukatif di kawasan tersebut, serta perlu pelibatan masyarakat lebih masif guna menjaga fungsi-fungsi kelestarian dan keberlangsungan di Tahura Nuraksa.

## DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A. T., Ajji, A., Sriyanto, & Findayani, A. (2024). Hubungan Antara Literasi Lingkungan Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Pada Peserta

- Didik di Sekolah Adiwiyata SMA N 4 Semarang. *Edu Geography*, 11(3), 1–9. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i2.69710>
- Firashinta, A., Aji, I. M. L., & Anwar, H. (2021). Identifikasi Potensi Objek Wisata Alam Gua Pengkoak di Taman Hutan Raya Nuraksa: Identification Of Potency Of The Natural Tourism Object Of Pengkoak Cave In Nuraksa Forest Park. *HUTAN TROPIKA*, 16(2), 224–236.
- Kiriman, M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus Di Pulau Siau). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 181–192.
- Malida, J. C., & Wahyuningsih, E. (2023). Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Taman Hutan Raya Nuraksa Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1(2), 212–233.
- Marlina, Musyawarah, R., Muntazarah, F., & Muliadin. (2024). Pengelolaan Ekowisata Potensi Sumber Daya Air Gua Sebagai Laboratorium Alam Pembelajaran Geografi. *Edu Geography*, 12(1), 68–80.
- Nadhira, S., & Basuni, S. (2021). Implementation of the Concept of Conservation Area Buffer Zone in Indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika (Journal of Tropical Forest Management)*, 27(1), 32–41. <https://doi.org/10.7226/jtfm.27.1.32>
- Pratama, I., Az-Zahra, F., Wulandari, S. A., Dhia, U. A. S., & Monica, A. S. (2024). Analisis Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2022-2023. *JURNAL MULTIDISIPLIN WEST SCIENCE*, 3(10), 1549–1553.
- Rina, S. (2021). PEMANFAATAN ‘BUFFER ZONE’ KAWASAN KONSERVASI HARIMAU SUMATERA GIAM SIAK KECIL. *Geo Spatial Proceeding*.
- Sari, N. K. M., Wahyuningsih, E., & Webliana, K. (2022). Daya Dukung Wisata Alam Air Terjun Segenter di Taman Hutan Raya Nuraksa, Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Forest Science Aricennia*, 5(2), 125–136.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Suryaningsih, Y. (2018). Ekowisata sebagai sumber belajar biologi dan strategi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. *Bio Education*, 3(2), 279499.
- Syah, A., & Said, F. (2020). *Pengantar ekowisata*. Paramedia Kominikatama.
- Yusuf, M., Nursan, M., & Aji, I. M. L. (2023). Potensi Pengembangan Ekowisata Pada Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Nuraksa Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB. *Journal Of Forest Science Aricennia*, 6(1), 51–64.